

## INTEGRASI TAUHID DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: PERSPEKTIF ETIKA DAN AKHLAK

Sheika Sarah Khairunisa<sup>1</sup>, Nurhayati Telaumbanua<sup>2</sup>, Naila Syifaurridha<sup>3</sup>

[sheikasarahkhairunisa@gmail.com](mailto:sheikasarahkhairunisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhayatitel20@gmail.com](mailto:nurhayatitel20@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nailasyifaurridhaa@gmail.com](mailto:nailasyifaurridhaa@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Integrasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk etika dan akhlak yang baik bagi setiap Muslim. Tauhid, yang berarti meyakini bahwa hanya Tuhan yang Maha Esa, bukan hanya ajaran agama, tetapi juga petunjuk dalam berbagai aspek hidup. Dalam konteks etika dan akhlak, tauhid mendorong kita untuk berperilaku dengan nilai-nilai moral yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, sabar, dan saling menghormati. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana prinsip tauhid bisa diterapkan dalam tindakan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan orang lain, alam, maupun Tuhan. Selain itu, Jurnal ini juga akan membahas manfaat dari penerapan tauhid dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan demikian, tauhid tidak hanya sekadar ajaran tentang Tuhan, tetapi juga panduan praktis untuk hidup dengan etika dan moral yang baik.

**Kata Kunci:** Integrasi Tauhid, Etika, Akhlak, Kehidupan Sehari-Hari, Karakter, Masyarakat.

### ABSTRACT

*The integration of Tawhid in everyday life is crucial for shaping good ethics and morals for every Muslim. Tawhid, which means believing in the oneness of God, is not only a religious teaching but also a guide in various aspects of life. In the context of ethics and morals, Tawhid encourages us to act with good moral values, such as honesty, responsibility, patience, and mutual respect. This article aims to explain how the principle of Tawhid can be applied in daily actions, both in our relationships with others, nature, and God. Additionally, this article will discuss the benefits of applying Tawhid in shaping good character and behavior, thus creating a just and harmonious society. Therefore, Tawhid is not merely a teaching about God, but also a practical guide for living with good ethics and morals.*

**Keywords:** Integration Of Tawhid, Ethics, Morals, Daily Life, Character, Society.

### PENDAHULUAN

Tauhid adalah pokok ajaran dalam Islam yang mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Ajaran tauhid ini tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan, tetapi juga bagaimana cara hidup yang benar sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu" (QS. Al-Hujurat: 13). Ayat ini mengingatkan kita bahwa iman kepada Tuhan yang satu akan terlihat dalam sikap dan perilaku yang baik.

Integrasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik pada diri setiap Muslim. Etika dalam Islam adalah aturan moral yang harus diikuti, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku dan budi pekerti seseorang. Tauhid sebagai dasar ajaran Islam mendorong kita untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, "Akhlak yang baik adalah buah dari iman yang kuat kepada Allah" (Al-Ghazali, 1997). Dengan begitu, mengamalkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan akhlak yang

mulia, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang penuh kasih dan saling menghormati.

Penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga dalam cara kita berinteraksi dengan orang lain. Sikap jujur, amanah, sabar, dan saling menghormati adalah beberapa contoh nilai yang diajarkan dalam ajaran Islam dan merupakan bagian dari pengamalan tauhid. Dalam kehidupan sosial, kita diajarkan untuk selalu ingat kepada Tuhan dalam setiap tindakan kita. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Bukhari). Hadis ini mengingatkan kita bahwa akhlak yang baik harus ada dalam setiap tindakan kita, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengamalan tauhid dalam kehidupan sehari-hari juga membentuk karakter yang baik. Karakter yang kuat, sabar, dan bertanggung jawab adalah buah dari pengamalan tauhid yang sungguh-sungguh. Ketika kita memiliki kesadaran tentang keesaan Tuhan, kita akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjaga perilaku kita agar sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kami akan jadikan mereka hidup bahagia" (QS. At-Tawbah: 71). Ayat ini mengajarkan bahwa hidup yang bahagia dan berkah akan didapat oleh orang-orang yang mengamalkan tauhid dengan ikhlas dan mengikuti ajaran Islam.

Di tingkat masyarakat, integrasi tauhid juga berperan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Masyarakat yang anggotanya mengamalkan tauhid dengan baik akan hidup dalam kedamaian, saling menghormati, dan tidak merugikan satu sama lain. Salah satu ajaran tauhid adalah menjaga amanah dan kepercayaan, yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil dan tidak saling menipu. Seperti yang disampaikan oleh Ibn Qayyim Al-Jawziyah, "Tauhid adalah pengakuan atas kebesaran Allah dan mengikuti segala perintah-Nya, yang dengan itu terwujudlah kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain" (Ibn Qayyim, 2006). Oleh karena itu, pengamalan tauhid tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai dokumen atau teks tertulis. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sekunder, agar pengumpulan data menjadi lebih terstruktur. Buku, jurnal, dan makalah yang langsung berkaitan dengan topik penelitian dianggap sebagai sumber utama. Sedangkan, sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi dari sumber utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Tauhid**

Tauhid adalah ajaran yang sangat penting dalam Islam. Ini adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah dan diikuti. Memahami tauhid adalah kunci untuk mengerti tujuan hidup kita. Dalam ajaran Islam, tauhid terbagi menjadi dua bagian yaitu Nafyu dan Isbat. Nafyu berarti "peniadaan" yang terkandung dalam kalimat "La ilaha" yang artinya "tiada Tuhan selain Allah." Ini mengajarkan bahwa tidak ada Tuhan lain yang patut disembah, dipuja, atau ditaati selain Allah. Isbat berarti "penetapan" yang terkandung dalam kalimat "Ilallah" yang artinya "kecuali Allah." Ini mengajarkan bahwa hanya Allah yang layak menjadi Tuhan dan tidak ada Tuhan lain selain-Nya.

Tauhid sangat penting karena dengan memahami tauhid, seseorang dapat mengetahui

arti dan tujuan hidupnya. Banyak orang di zaman sekarang yang hidup tanpa tujuan yang jelas. Mereka bekerja keras siang dan malam hanya untuk mencari uang dan memuaskan keinginan duniawi mereka. Padahal, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Jadi, tujuan hidup kita adalah untuk beribadah kepada Allah, bukan untuk mengejar harta atau kesenangan duniawi. Semua yang kita lakukan, seperti makan, tidur, bekerja, belajar, dan aktivitas lainnya, jika diniatkan untuk ibadah kepada Allah, maka itu akan mendatangkan pahala. Sayangnya, saat ini banyak orang yang mengalami krisis dalam pemahaman tauhid, yang menyebabkan mereka hidup tanpa arah yang jelas.

### **Pengertian Etika Dan Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat seseorang. Secara istilah, akhlak adalah pengetahuan tentang mana yang baik dan buruk (benar dan salah), yang mengatur hubungan antar manusia dan menentukan tujuan hidup seseorang. Akhlak pada dasarnya adalah sifat atau perilaku yang ada pada diri seseorang. Jika perilaku itu buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah, sedangkan jika perilaku itu baik, disebut akhlak mahmudah.

Akhlak sangat terkait dengan aqidah (keyakinan) dan syariah (ajaran agama). Jadi, akhlak adalah perilaku yang mencerminkan keyakinan dan ketaatan seseorang, yang terlihat dalam kata-kata dan tindakan, dan semuanya dilakukan karena Allah. Selain itu, akhlak juga berkaitan dengan sikap batin, seperti akhlak dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam.

Akhlak Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ini adalah perbuatan yang dapat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi indikator apakah seseorang itu seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini muncul sebagai hasil dari akidah dan syariah yang benar. Secara keseluruhan, akhlak Islam mencakup hubungan manusia dengan penciptanya (Allah) dan makhluk lainnya.

Etika berasal dari kata Yunani "Ethos," yang berarti kebiasaan. Etika adalah bidang dalam filsafat yang berhubungan dengan nilai dan moral, yang membahas tentang baik dan buruk. Etika bisa dianggap sebagai teori atau ilmu yang mempelajari perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk. Pada dasarnya, etika berkaitan dengan sifat dasar manusia, yaitu keputusan tentang apa yang dianggap baik dan buruk.

Kata "etika" juga berasal dari istilah jamak "ta etha," yang berarti adat kebiasaan. Aristoteles, seorang filsuf besar dari Yunani, menggunakan istilah ini untuk merujuk pada filsafat moral. Jadi, jika kita melihat asal-usul kata "etika," itu berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan oleh manusia, atau ilmu tentang kebiasaan dalam masyarakat. Secara sederhana, etika adalah ilmu yang membantu kita menentukan apakah perbuatan manusia itu baik atau buruk. Etika juga mengatur aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh pikiran manusia. Dengan adanya etika, kita bisa menilai apakah cara kita bergaul dengan orang lain itu sudah baik atau belum.

### **Integrasi Tauhid Dalam Etika Sosial**

Tauhid mengajarkan bahwa setiap perbuatan manusia harus selaras dengan kehendak Tuhan. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, "Tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan setiap tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya mencerminkan kesadaran akan Tuhan" (al-Attas, *Islamic Philosophy: A Contemporary Introduction*, 2001). Ini berarti bahwa dalam berinteraksi dengan sesama, kita harus selalu mengingat bahwa Allah melihat setiap perbuatan kita, dan kita harus berlaku baik kepada orang lain, karena mereka juga ciptaan Allah.

Pentingnya tauhid dalam etika sosial terlihat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam Surat Al-Baqarah, Allah berfirman, "Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam, dan hendaklah ia memuliakan tamunya" (QS. Al-Baqarah: 83). Ayat ini mengingatkan kita bahwa dalam berbicara dan bertindak, kita harus menjaga perilaku baik, karena setiap kata dan tindakan kita seharusnya membuat Allah senang dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Integrasi tauhid dalam etika sosial membentuk masyarakat yang penuh kasih sayang dan keadilan. Salah satu nilai penting dalam tauhid adalah keadilan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau kedua orang tuamu dan kerabatmu" (QS. An-Nisa: 135). Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus berlaku adil dalam setiap situasi, bahkan ketika kepentingan pribadi atau keluarga terlibat.

Selain keadilan, tauhid juga mengajarkan pentingnya kasih sayang dan menghormati orang lain. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengingatkan kita untuk saling peduli, mencintai, dan membantu satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, kasih sayang bukan hanya berupa kata-kata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan yang baik terhadap sesama.

Tauhid juga mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat. Dalam setiap interaksi sosial, kita diingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak kedamaian. Dalam Surat Al-Hujurat, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu" (QS. Al-Hujurat: 13). Ayat ini mengajarkan bahwa dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah, kita akan semakin baik dalam berinteraksi dengan orang lain, dan ini akan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bersama.

### **Tauhid Dan Akhlak Dalam Ibadah Kepada Tuhan**

Tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia" (QS. Al-Baqarah: 163). Artinya, segala bentuk ibadah harus hanya untuk Allah dan tidak boleh ada sekutu bagi-Nya. Dengan memahami tauhid, seorang Muslim akan beribadah dengan tulus dan tidak memiliki tujuan selain mencari ridha Allah.

Ibadah yang dilakukan dengan niat yang murni akan memiliki nilai yang tinggi di sisi Allah. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa segala amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dalam hadis, beliau bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini berarti bahwa tauhid yang murni harus dilandasi dengan niat yang tulus hanya untuk Allah, agar ibadah kita diterima.

Akhlak atau perilaku yang baik sangat penting dalam Islam. Akhlak yang baik mencerminkan sejauh mana seorang Muslim mengamalkan tauhid dalam kehidupannya. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa akhlak yang mulia adalah bagian dari iman. Dalam hadis, beliau bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Ini berarti, setiap perilaku baik yang dilakukan oleh seorang Muslim merupakan bagian dari ibadah yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah.

Akhlak tidak hanya terlihat dalam ibadah ritual seperti salat atau puasa, tetapi juga dalam hubungan kita dengan orang lain. Seorang Muslim yang benar-benar memahami tauhid, akan berusaha untuk berbuat baik, jujur, adil, dan penuh kasih sayang kepada sesama. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik" (QS. Al-Isra: 53). Ayat ini mengajarkan kita untuk menjaga tutur kata dan perbuatan agar tidak menimbulkan

permusuhan atau kebencian.

### **Manfaat Penerapan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Tauhid adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Esa, yang berhak disembah. Tauhid bukan hanya tentang ajaran agama, tetapi juga mengajarkan kita cara hidup yang benar. Dengan meyakini tauhid, kehidupan sehari-hari kita akan lebih terarah dan penuh manfaat. Penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari bisa membawa dampak positif dalam berbagai aspek hidup, baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, maupun dengan orang lain.

#### **1. Meningkatkan Kualitas Ibadah**

Salah satu manfaat utama penerapan tauhid adalah meningkatkan kualitas ibadah. Jika kita meyakini bahwa hanya Allah yang berhak disembah, kita akan lebih tulus dalam beribadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada salat atau puasa, tetapi juga setiap tindakan yang kita lakukan dengan niat untuk Allah. Dengan memahami tauhid, kita akan lebih fokus dan ikhlas dalam beribadah. Seperti dalam Al-Qur'an yang mengatakan, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. Adh-Dharyat: 56). Setiap perbuatan yang dilakukan dengan niat untuk mendekati diri kepada Allah akan menjadi ibadah.

#### **2. Menjaga Ketenteraman Hati Dan Pikiran**

Penerapan tauhid juga dapat memberikan ketenangan batin. Ketika kita tahu bahwa segala sesuatu di dunia ini terjadi atas kehendak Allah, kita akan lebih mudah menerima takdir dan menghadapi kesulitan. Misalnya, ketika menghadapi ujian hidup, orang yang meyakini tauhid akan lebih sabar dan tawakal, karena dia percaya bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Sesungguhnya hanya orang-orang yang sabar itu yang akan mendapatkan balasan yang lebih baik tanpa batas" (QS. Az-Zumar: 10). Jadi, dengan memahami tauhid, hati kita akan lebih tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh masalah hidup.

#### **3. Membentuk Akhlak Yang Baik**

Tauhid juga mengajarkan kita untuk memiliki akhlak yang baik, karena kita sadar bahwa setiap perbuatan kita diawasi oleh Allah. Seorang Muslim yang memahami tauhid akan berusaha berlaku jujur, adil, dan peduli terhadap orang lain. Hal ini tercermin dalam sikap sehari-hari, baik dalam hubungan dengan keluarga, teman, maupun orang yang lebih membutuhkan. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan memiliki tauhid yang kuat, seseorang akan berusaha mencintai dan membantu sesama, serta menjaga hubungan baik dengan orang lain.

#### **4. Mendorong Ketaatan Kepada Perintah Allah**

Tauhid mendorong kita untuk taat kepada perintah Allah. Dengan meyakini bahwa hanya Allah yang patut disembah, kita akan berusaha mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan salat tepat waktu, berpuasa di bulan Ramadan, dan berbuat baik kepada orang lain. Dengan mengingat bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, kita akan merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, "Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, maka mereka akan mendapatkan rahmat yang besar" (QS. Al-Ahzab: 71). Penerapan tauhid membantu kita untuk lebih taat dan disiplin dalam beribadah.

#### **5. Membangun Kehidupan Sosial Yang Harmonis**

Penerapan tauhid juga menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Dengan memahami bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah, kita akan lebih menghormati dan

peduli terhadap sesama. Tauhid mengajarkan kita untuk hidup rukun, tidak saling menyakiti, dan selalu berusaha membuat hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling takwa" (QS. Al-Hujurat: 13). Ini mengajarkan kita bahwa kebaikan dan ketakwaan adalah kunci untuk hidup harmonis dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, tauhid, yang merupakan inti ajaran Islam, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Tauhid mengajarkan kita untuk percaya bahwa hanya Allah yang layak disembah, dan kita harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan memahami tauhid, seseorang akan lebih dekat dengan Allah dan ini akan tercermin dalam akhlak yang baik. Akhlak yang baik muncul dari iman yang kuat, yang terlihat dalam hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.

Penerapan tauhid dalam kehidupan sosial juga membantu menciptakan masyarakat yang penuh kasih, adil, dan damai. Dalam kehidupan sehari-hari, kita diajarkan untuk bersikap jujur, menghormati orang lain, dan saling mencintai. Selain itu, tauhid membuat ibadah kita lebih berkualitas dan memberikan ketenangan hati. Dengan memahami tauhid, seseorang akan lebih sabar dan tawakal dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

Secara keseluruhan, penerapan tauhid tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat. Tauhid mengajarkan kita untuk hidup dengan baik, berkeadilan, dan penuh kasih sayang. Jadi, tauhid bukan hanya tentang keyakinan kepada Tuhan, tetapi juga panduan hidup yang membentuk karakter, akhlak, dan hubungan sosial yang lebih baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berguna sepanjang proses penelitian ini. Kemudian, terima kasih kepada semua dosen dan pengajar yang telah membagikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses belajar.

Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah menyediakan bahan pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang sangat membantu dalam penelitian ini. Tanpa referensi tersebut, penelitian ini tidak akan bisa diselesaikan dengan baik. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik. Kami juga menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, A. (1992). *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Faruqi, Isma'il Razi, *Al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, The International Institute of Islamic Thought, Virginia-USA, 1992.
- Al-Fauzani, Shaleh Ibn Fauzan Ibn Abdullah. T. Th. *Ilmu Tauhid Jilid I Muqarar Li al-Sanah al-Rabi'ah Kuliyyatu -l- Muallimin al-Islamiyah Ma'had Darussalam Gontor Li al-Tarbiyati al-Islamiyah al-Haditsah*. Gontor Ponorogo: Darussalam.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 1(4).
- Haryo Kunto Wibisono, Linda Novi Trianta, Sri Widagdo, "Dimension of Pancasila Ethic in Bureaucracy: Discourse of Governance," *Jurnal Fokus* Vol. 12, No. 7 2015.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kholilurrohman, H. (2019). *MENGUNGKAP KERANCUAN PEMBAGIAN TAUHID KEPADA ULUHIYYAH, RUBUBIYYAH DAN AL-ASMA WA ASH-SHIFAT*. Nurul Hikmah Press.

- Mockh. Sya'roni, Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu, Jurnal Teologia, Vol. 25 No. 1, 2014.
- Rahayu, E. S. (2019). Makna Tauhid dalam Perspektif Tasawuf dan Urgensinya Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(1), 1-13.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.